

METODE DAKWAH UNTUK GENERASI MILENIAL

SITI MUJAHADAH

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Email: sitimujahadah7@gmail.com

Abstract:

Da'wah method is one element of da'wah that has an important and strategic role for the success of da'wah. The method of da'wah always experiences development in accordance with the development of the situation and the times. In preaching there are many methods that can be applied by a preacher in conveying the message of preaching. Dai must use appropriate methods with the objectives of da'wah, so that da'wah can achieve success. Millennial era is an era where technology is developing so rapidly, making it easier for people to get information from various places of the world. This millennial era can be said as the golden period of millennial generation. Millennial generation in Indonesia is very addicted to the internet, in this way, to make it easier for the preacher to convey the message of preaching must follow the development of existing technology. Submission of da'wah messages through social media is very supportive for millennial generation. Da'wah methods that are in accordance with the current state of the millennial generation are: the bi al-Hikmah method, the al-mau'izah al-hasanah method and the Wa Jadilhum bi al-lati Hiya Ahsan method. These three methods can make it easier for preachers to convey da'wah messages to the millennial generation, and later da'wah is also easily accepted and understood by the millennial generation.

Keywords : Method, Da'wah, Millennial generation

PENDAHULUAN

Era milenial dalam mengajarkan agama islam dapat dilakukan dimana dan kapan saja dengan berbagai cara. Masyarakat sekarang tidak hanya mengandalkan ulama sebagai sumber satu-satunya untuk memperoleh pengetahuan agama. Namun, masyarakat dapat memanfaatkan *smartphone* dan juga internet yang begitu canggih untuk memperoleh pengetahuan agama.

Generasi milenial adalah manusia yang lahir di antara tahun 1980 sampai 2000, yang identik dengan manusia yang memanfaatkan sepenuhnya teknologi dan media modern. Bahkan teknologi dan media modern bagi generasi milenial menjadi suatu kebutuhan dalam menjalani kehidupan.

Al-quran menyebutkan metode dakwah (dalam surah an-Nahl ayat 125)

yang dapat dijadikan landasan dai generasi milenial, yaitu: dakwah bil hikmah, bil mauziah hasanah dan bilmujadalah. Dari ketiga landasan metode dakwah tersebut kini semakin berkembang seiring masuknya teknologi dan media modern.

Berbeda dengan era agraris, peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendapat dan sikap mereka ditiru, didengar dan dilaksanakan oleh masyarakat. Masyarakat rela berangkat pengajian walaupun jaraknya begitu jauh, hanya karena cinta mereka terhadap para ulama dan juga ingin mendengarkan tausiyah yang dapat dijadikan pedoman hidup yang baik dan benar.

Perubahan masyarakat tersebut harus diimbangi dengan perubahan cara berdakwah yang dilakukan para dai. Dai harus memikirkan metode yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dai tidak boleh hanya jalan ditempat dan menggunakan cara-cara yang konvensional saja (ceramah). Dakwah harus dinamais, progresif dan penuh inovasi.¹

Metode dakwah dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah.² Suatu materi dakwah yang cukup baik, ketika disajikan tidak didukung dengan metode yang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Metode yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan sasaran dakwah. Zaman milenial ini teknologi sudah berkembang pesat, maka dakwah tidak cukup hanya dilakukan dengan lisan saja melainkan mesti didukung dengan metode lain yang mampu menjadi penghubung antara komunikator dan komunikan dengan jangkauan yang lebih luas.

Banyak metode-metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan dakwah. Namun, untuk menyampaikan dakwah di era milenial ini seorang da'i lebih tepatnya melakukan pendekatan dakwah dengan media sosial. Adanya media sosial ini memudahkan da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya di berbagai ujung dunia. Maka da'i harus benar-benar memikirkan metode yang tepat untuk

¹ Abdul Ghofur, "Dakwah Islam di Era Milenial", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2019, Hlm. 137.

² Nurhidayat Muh. Said, *Metode Dakwah (Studi Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1, Juni 2015, Hlm. 78.

menyampaikan pesan dakwahnya supaya mad'u tertarik untuk melihat dan mendengarkan pesan yang disampaikan oleh da'i.

Dari uraian diatas sudah banyak dipaparkan bahwa metode dakwah sangatlah berperan penting dalam penyampaian pesan dakwah. Maka, perlu kita ketahui metode yang benar-benar sesuai untuk generasi milenial. Sehingga dapat membawa generasi milenial menjadi generasi yang berakhlak baik.

Untuk mengetahui bagaimana cara agar dakwah tidak tertinggal dengan berkembangnya zaman dan cara berdakwah di era milenial. Tulisan ini didasarkan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan aktivitas para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya di lingkungan masyarakat. Berupa studi kasus tentang metode dakwah bagi generasi milenial. Dengan memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari dalam menanamkan nilai-nilai agama.

PEMBAHASAN

Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a*, *yad'u*, yang berarti seruan, ajakan atau panggilan.³ Secara terminologis dakwah berarti mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.⁴ Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebajikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.⁵ Menurut M. Isa Anshary dakwah Islamiyah artinya menyampikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.

Quraish Shihab mengartikan dakwah sebagai ajakan atau seruan menuju keinsafan, atau upaya mengubah keadaan yang tidak baik kepada keadaan yang

³ Zulkarnaini, Dakwah Islam di Era Modern, Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 3, 2015, Hlm. 154.

⁴ Ahmad Warson Munawir, Kamus Al Munawir Arab Indonesia, dalam Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 63.

⁵ Abdul Ranu Usman, Metode Dakwah Kontemporer, Jurnal Al-Bayan, Vol. 19, No. 28, Desember 2013, hlm. 109.

lebih baik serta sempurna baik terhadap pribadi ataupun masyarakat yang berada di suatu lingkungan.⁶ Amrulloch Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Abdul Basit mengatakan dakwah adalah aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁷ Thoha Yahya Umar, mendefinisikan dakwah yakni mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁸

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan seruan, ajakan untuk berada di jalan Allah SWT yang diaktualisasikan dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan, sehingga dapat membuahkan fikiran, perasaan, tindakan dan sikap sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Dalam islam, dakwah hukumnya wajib bagi setiap individu umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran dan kesabaran.

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Sesuai dengan segi dan bidangnya masing-masing.⁹ Aziz juga berpendapat bahwa dakwah berupaya untuk

⁶ Dalam Munir dan Wahyu Ilahi, "Manajemen Dakwah", dalam Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, hlm. 227.

⁷ Basit. A, Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi, dalam Jurnal Komunika, Vol. 11, No. 2, 2017, Hlm. 267.

⁸ Thoha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, disadur oleh Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 5.

⁹ Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Televisi, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, hlm. 3

menumbuhkan kesadaran dari dalam diri mad'u, yaitu suatu kesadaran yang memungkinkan mad'u mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna tentang Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya, dan juga dapat menumbuhkan kekuatan dan kemauan dalam dirinya untuk menginternalisasikan, meralisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pengertian Metode Dakwah

Menurut bahasa kata metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Sehingga dapat diartikan bahwa metode atau jalan yang mesti dilewati untuk meraih suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani kata metode merupakan akar dari kata *methodos* yang memiliki arti jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹¹

Wahidin Saputra dalam buku pengantar ilmu dakwah juga mengemukakan bahwa metode dakwah ialah tata cara tertentu yang dilakukan seorang dai (komunikator) kepada mad'u (komunikan) agar mampu mencapai tujuan berdasarkan hikmah dan kasih sayang. Hal ini bermakna bahwa pendekatan dakwah mesti bertumpu pada pandangan *human oriented* yang meletakkan penghargaan mulia atas diri manusia.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh mad'u. Dalam berdakwah haruslah mempertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir mad'u yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi.¹³ Metode dakwah sangat berperan penting dalam aktivitas dakwah. Seorang da'i harus jeli serta bijak dalam menentukan metode, sebab metode sangat mempengaruhi

¹⁰ Aziz. M.A, Ilmu Dakwah, dalam Jurnal Studi Komunikasi, Vol. 2, No. 1, Maret 2018, hlm. 127.

¹¹ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Dalam Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19, No. 2, 2019, hlm. 234.

¹² Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, dalam Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, hlm. 231.

¹³ Akhmad Sukardi, Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja, Jurnal Al-Munzir, Vol. 9, No. 1, Mei 2016, hlm. 13.

kelancaran serta keberhasilan dakwah. Pengembangan metode dakwah Islam harus mengikuti perkembangan teknologi terutama untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah. Teknologi yang sekarang ini berkembang adalah teknologi komunikasi dan informasi.¹⁴

Generasi Milenial

Badan Pusat Statistik dalam penelitian pada tahun 2011 oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama dengan Unervisity Of Barkley, generasi milenial memiliki beberapa karakter sebagai berikut:

1. Generasi milenial lebih memilih smartphone sebagai media baca daripada membaca langsung seperti tradisi sebelumnya.
2. Akun media sosial harus dimiliki generasi milenial sebagai sarana informasi.
3. Televisi adalah media informasi yang semakin ditinggalkan generasi milenial. Sebab gadget memiliki keunggulan daripada melihat siaran televisi.
4. Keluarga adalah sarana pengambilan keputusan bagi generasi milenial. Generasi milenial memiliki karakter yang khas daripada generasi sebelumnya. ciri utama dari generasi milenial yaitu meningkatnya pemanfaatan media dan teknologi digital. Mereka juga mempunyai karakter yang kreatif.

Dakwah dan teknologi dalam pembahasannya tidak terlepas dari keberadaan generasi yang menjalankannya. Dalam hal ini, muncul kalangan atau generasi yang banyak berkiprah di dunia sosial media sebagai bentuk kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi. Salah satu generasi yang akrab dengan kemajuan teknologi komunikasi adalah generasi milenial. Generasi milenial (dikenal sebagai generasi Y atau generasi langgas) adalah kelompok demografi setelah generasi X. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an

¹⁴ Irfan Hielmy, "Dakwah Bil-Hikmah", (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2002), hlm. 71.

sebagai akhir kelahiran.¹⁵

Islam adalah agama yang “*rahmatan lil alamin*”. Sehingga Islam harus disebarluaskan kepada umat manusia. Jika kita memiliki sebuah ilmu, jangan hanya diamalkan untuk kehidupannya sendiri, tetapi harus disampaikan kepada orang lain. Sebagai muslim yang beriman, kita diwajibkan untuk melaksanakan dakwah walaupun hanya satu ayat. Apalagi di era globalisasi yang serba kecukupan saat ini, banyak strategi, metode, dan media yang dapat kita lakukan untuk melaksanakan dakwah. Hadirnya media-media baru seperti surat kabar, majalah, sosial media, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu, dan sebagainya mempercepat penyebaran aktivitas dan materi dakwah. Berbeda ketika pada zaman Rasulullah dan sahabat media dakwah sangat terbatas, hanya berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi’liyah bi al-uswah ditambah dengan media penggunaan surat.

Kehidupan generasi milenial yang tidak dapat dipisahkan dengan teknologi, secara tidak langsung turut mempengaruhi mereka untuk memiliki kreativitas dalam mengoperasikan sejumlah alat dan media berbasis teknologi. Memang sudah sepantasnya bahwa penggunaan internet dan teknologi harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga dapat dioperasikan dengan bijak. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi oleh generasi milenial juga merambah pada konteks dakwah. Salah satunya adalah ketika hal ini berimplikasi pada sebagian besar masyarakat muslim kontemporer di Indonesia yang memanfaatkan internet sebagai pembelajaran Islam.¹⁶ Pada akhirnya, perkembangan teknologi dan penggunaannya yang dikuasai oleh generasi milenial mampu memunculkan adanya metode baru dalam berdakwah. Arus penggunaan teknologi yang semakin pesat dan cepat berdampak pada mudahnya penyebaran informasi melalui sosial media.

Merujuk pada uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa perkembangan IPTEK yang sangat cepat berdampak pada munculnya tantangan sekaligus peluang bagi

¹⁵ Syamsuriah, Tantangan Dakwah di Era Milenial, Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar, Vol. 16, No. 2, Desember 2019, hlm. 171.

¹⁶ Dwi Kurniasih, Dakwah Milenial di Era Digital, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 247

generasi milenial, terutama dalam hal berdakwah. Menurut Ismail dengan adanya pengembangan serta pembaharuan cara dakwah harus mampu memenuhi dan menyeimbangkan antara peluang sekaligus tantangan secara bersamaan di era globalisasi.¹⁷ Menurut Rajab, Tantangan dakwah di era milenial misalnya, dapat dilihat melalui perspektif, yaitu perspektif perilaku, perspektif transmisi, dan perspektif transaksional.¹⁸ Namun demikian, di era milenial yang serba digital ini, perkembangan IPTEK cenderung menjadi peluang untuk berdakwah. Penggunaan akun media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan akun media sosial lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan media sosial yang ada da'i juga harus mengemas pesan dakwahnya dengan menarik supaya dapat menarik mad'u untuk mendengarkan dan melihatnya.

Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial

Di Indonesia banyak ulama yang mengajarkan agama islam dengan metode yang berbeda-beda. Di era milenial ini seorang da'i harus memikirkan metode yang pas untuk menyampaikan pesan dakwahnya.. Maka perlu adanya pembahasan mengenai metode penyampaian dakwah yang sesuai dengan generasi milenial. Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penyusun melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Dalam jurnal Dakwah Tabligh, Nurhidayat Muh Said membuat penelitian yang berjudul “Metode Dakwah (Studi Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)”, penelitian ini membahas tentang penyampaian dakwah yang baik bagi masyarakat, yakni menyampaikan dengan cara yang dapat diterima masyarakat dan dapat difahami masyarakat sesuai dengan tingkatan pemikiran (pendidikan) masyarakat.

Selain itu Rini Fitria dan Rini Aditia, dalam jurnal Ilmiah Syiar membuat penelitian dengan judul “Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah”, penelitian ini membahas tentang metode dakwah Bil-Qalam, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mad'u untuk memilih

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 248

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 248

pesan dakwah yang sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya.

Dalam jurnal Al-Munzir, Akhmad Sukardi membuat penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja”, penelitian ini membahas metode dakwah yang sesuai untuk anak remaja seperti, dengan sistem diskusi, tanya jawab, dan Keteladanan.

Jurnal Risalah, Zulkarnaini membuat penelitian dengan judul “Dakwah Islam di Era Modern,” dalam penelitian ini membahas tentang dakwah dilakukan dengan menyesuaikan suasana baru yang ditimbulkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekarang, dakwah dihadapkan pada kemajuan teknologi informasi dan media modern. Teknologi semakin membuat manusia lalai terhadap ajaran islam. Wisril dan Abdul Mugni Shaleh memberikan contoh sederhana terhadap fenomena yang ada seperti; duduk berlama-lama di depan televisi, pemakaian internet yang terlalu lama sehingga pelaksanaan shalat diakhir waktu, bahkan ada yang meninggalkan shalat. Hal tersebut merupakan suatu fenomena praktik keagamaan masyarakat yang membutuhkan pemikiran baru mengenai konsep pelaksanaan dakwah. Dakwah sendiri adalah kewajiban bagi umat islam yang berdosa apabila ditinggalkan. Maka dakwah di era sekarang harus dilaksanakan secara moder dan professional dengan tetap berpedoman terhadap esensi ajaran Islam.

Pada penelitian ini lebih menekankan terhadap metode dakwah yang sesuai untuk generasi milenial. Sehingga nantinya pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Berikut penjelasannya:

1. Metode bi al-Hikmah

Dalam kamus bahasa dan kitab tafsir kata hikmah diartikan *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu), *al-Haq* (kebenaran). Dalam kitab-kitab tafsir al-Hikmah disinonimkan dengan *hujjah* (argumentasi).¹⁹ Sifat al-hikmah merupakan perpaduan antara unsur-unsur *al-kibr* (pengetahuan), *al-miran* (latihan), dan *al-tajribah*

¹⁹ Lihat Al-Mahalli dan Abi Bakr Al-Suyuthi, Tafsir Al-Quran al-Adzim, dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No. 1, Juni 2015, hlm 79.

(pengalaman). Hal ini menunjukkan bahwa orang yang dibekali dengan pengetahuan, latihan dan pengalaman sebagai orang yang bijaksana. Sebab dengan pengalaman ilmu atau keahlian dan latihan seseorang dapat terbantu untuk mengeluarkan pendapat yang benar dan memfokuskan langkah-langkah dan perbuatannya, tidak menyimpang dan tidak goyah dan meletakkan pada proporsi yang tepat.²⁰

Dari pemaknaan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah bi al-hikmah adalah ajakan atau seruan kepada jalan Allah dengan pertimbangan ilmu pengetahuan, adil, sabar, penuh ketabahan, argumentatif dan selalu memperhatikan keadaan mad'u.²¹ Hal ini metode bi al-hikmah menunjukkan bahwa seorang da'i tidak hanya paham mengenai ilmu-ilmu agama tetapi juga harus paham ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi, sosiologi dan sebagainya.

Sayyid Quthub berpendapat bahwa dakwah dengan metode bi al-hikmah akan terwujud dengan berlandaskan tiga faktor yang harus diperhatikan:

- a. Keadaan dan situasi mad'u
- b. Tingkat atau ukuran materi dakwah yang akan disampaikan tidak membebani atau memberatkan mad'u
- c. Merumuskan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u.²²

2. Metode al-mau'izah al-hasanah

Para ahli bahasa memberikan pengertian yang bermacam-macam. Ibnu Manzhur beberapa makna al-mau'izah yaitu memberi nasehat dan memberi peringatan. Memberi peringatan kepada manusia dengan cara yang dapat menyentuh hati dan perasaannya.²³ Peringatan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh hati dengan mengajukan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan yang lembut dengan penuh kasih sayang. Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh

²⁰ Fadhullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Quran Pegangan Bagi Para Aktivistis al-Ushlub al-dakwah fi al Quran*, ..., hlm. 79

²¹ Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif Al-Quran*,...hlm.79.

²² Quthub, *Fi Dhilal al-Quran* . . .hlm. 80.

²³ Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab* . . .hlm.81.

tanggung jawab, akrab, komunikatif dan terkesan di hati masyarakat. Ucapan yang penuh kelembutan, tidak mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan sehingga membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya.²⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode al-mau'izah al-hasanah mengandung makna jauh dari sikap kekerasan, permusuhan, egoisme dan tindakan-tindakan emosional. Metode ini juga menunjukkan bahwa objek dakwah yang dihadapi tergolong kebanyakan orang awam yang tingkat pemahaman dan pengalaman agamanya masih rendah. Konsekuensinya dibutuhkan da'i yang memiliki sifat membimbing, penyayang, perhatian dan bersahabat.

Sayyid Quthub menjelaskan bahwa nasehat yang baik adalah nasehat yang dapat masuk ke dalam jiwa manusia serta dapat menyejukkan hati, bukan nasehat yang dapat memerahkan telinga karena penuh kecaman dan caci-maki yang tidak pada tempatnya. Nasehat yang baik, lanjut Quthub, bukan pula dengan membuka dan membeberkan aib dan kesalahan-kesalahan orang lain yang terjadi karena tidak mengerti atau karena motif yang baik.²⁵

3. Metode Wa Jadilhum bi al-lati Hiya Ahsan

Metode Wa Jadilhum bi al-lati Hiya Ahsan mengandung arti aktivitas dakwah dengan jalan berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat. Tetapi semua hal tersebut dilandasi dengan cara yang baik, saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya dengan etika dan tatakrama.²⁶ Tujuan diskusi yaitu untuk mencari kebenaran dengan dasar argumentasi yang benar.

Jidal yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalil mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara. Ihsan berarti yang terbaik, ini berarti jidal ada tiga macam yaitu: baik, terbaik, dan buruk.²⁷ Jidal yang diperintahkan Allah kepada kaum muslim adalah jidal yang baik.

Menurut Quthub, jidal yang baik adalah jidala yang tidak mengandung

²⁴ Muhammad Husain Fadhullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Quran* . . . hlm.81.

²⁵ Quthub, *Fi Zhilal al-Quran* . . . hlm. 82.

²⁶ Fadhullah, *Metodologi Dakwah dalam al-Quran* . . . hlm. 84.

²⁷ Shihab, *Tafsir al-mishbah* . . . hlm. 84.

unsur penganiayaan karena adanya pemaksaan kehendak (pendapat). Juga tidak mengandung unsur merendahkan dan melecehkan lawan dialog. Hal ini amat penting karena jiwa manusia memiliki kebesaran dan keangkuhannya sendiri. Seseorang tidak akan begitu saja melepaskan pendapatnya, kecuali kritik terhadap pendapat itu dilakukan dengan baik sehingga yang bersangkutan tidak merasa dilecehkan.²⁸

Seorang da'i harus mampu menjaga emosi agar lawan dialog merasa dirinya dihormati meskipun argumentasinya keliru. Setiap dai harus menyadari tujuan dialog bukanlah memenangkan perdebatan, melainkan memberikan kepuasan kepada lawan dialog dan mencapai kebenaran.

Dari ketiga metode diatas sangat sesuai dengan kondisi generasi milenial sekarang ini. Dengan menggunakan metode-metode diatas dapat memudahkan da'i dalam membujuk hati generasi milenial berada di jalan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Penyampaian dengan ketiga metode diatas dapat di kemas dalam media sosial sehingga generasi milenial dapat dengan mudahnya mengakses pesan dakwah yang ada.

SIMPULAN

Metode dakwah merupakan hal yang penting yang harus ada di dalam penyampaian pesan dakwah. Dengan metode yang sesuai akan memudahkan mad'u dalam menerima pesan yang disampaikan oleh da'i. Metode dakwah juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berdakwah.

Metode dakwah yang sesuai dengan keadaan generasi milenial saat ini yaitu: *Metode bi al-Hikmah*, *Metode al-mau'izah al-hasanah* dan *Metode Wa Jadilhum bi al-lati Hiya Ahsan*. Ketiga metode tersebut dapat memudahkan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap generasi milenial, dan dakwah nantinya juga mudah diterima dan dipahami oleh generasi milenial. Dalam berdakwah juga harus mengikuti perkembangan teknologi. Di era milenial ini teknologi komunikasi dan teknologi informasi yang berkembang pesat. Maka dari itu dalam penyampaian dakwah alangkah baiknya jika memanfaatkan sosial media sebagai

²⁸ Quthub, *Fi Zhilal al-Quran* . . . hlm. 84.

media dalam berdakwah. Melalui media ini dapat memudahkan umat islam yang ada di dunia ini untuk belajar mengenai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit. A, Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi, dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 11, No. 2, 2017.
- Fitria R dan Rafiinita A, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019.
- Ghofur Abdul, Dakwah Islam di Era Milenial, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2019.
- Hielmy Irfan, Dakwah Bil-Hikmah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).
- Kurniasih Dwi, Dakwah Milenial Era Digital, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Muriah Siti, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).
- Ritonga Muslimin, Komunikasi Dakwah Zaman Milenial, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Rubawati Efa, Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah, *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018
- Said Nurhidayat, Metode Dakwah (Studi Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125), *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1, Juni 201.
- Sukardi Akhmad, Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1, Mei 2016
- Syamsuriah, Tantangan Dakwah di Era Milenial, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar*, Vol. 16, No. 2, Desember 2019.
- Usman Abdul Ranu, Metode Dakwah Kontemporer, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28, Desember 2013.
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Dalam *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 2, 2019.

Zulkarnaini, Dakwah Islam di Era Modern, *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, 2015.

Zaini Ahmad, Dakwah Melalui Televisi, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 201